

**KLARIFIKASI NUKILAN TENTANG LAMARAN !**

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□

□□□□ □□□□ □□□□ □□□ □□□□□ □□□ □□□□ □□□□□ □□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□

Barakallahu fiikum, saudaraku...semoga Keberkahan senantiasa Allah curahkan kepadamu...

□ **PERTANYAAN:**

Bismillah, ana ingin bertanya tentang penjelasan hadist tersebut dibawah : "Jika seorang pria melamar seorang wanita, hendaklah menanyakan kecantikannya lebih dahulu, jika wajahnya cantik baru dia tanyakan tentang agamanya, kalau agamanya baik hendaklah dia menikahnya, kalau tidak baik maka dia menolak karena sebab agamanya. Dan jangan sampai dia menanyakan agamanya terlebih dahulu, kalau baik baru menanyakan kecantikannya, lalu kalau ternyata dia tidak cantik dia tolak, sehingga menolaknya karena si wanita tidak cantik, bukan disebabkan karena agamanya yang kurang baik." (Al-Inshaaf, 12/206) Imam Ahmad bin Hambal)

□ **JAWAB:**

□ **PERTAMA** □ ...itu perkataan Imam Ahmad BUKAN hadits Nabi shallallahu alaihi wa sallam

□ **KEDUA** □ ...Lengkap nukilan nya adalah sebagai berikut:

# KLARIFIKASI NUKILAN TENTANG LAMARAN

Written by Abu Kayyisa

Sunday, 24 May 2015 14:16 - Last Updated Sunday, 24 May 2015 14:50

---

Dinukil dari kitab Al-Inshoof fi Ma'rifatir Raajih minal Khilaaf 8/19 oleh Al Mardaawi rahimahullah cet. Daar Ihya at-Turaats:

..... " ..... " .....  
- .....  
..... :- .....  
.....

Apa yang menjadi konsekuensi dari ucapannya (penulis kitab al-Inshof yaitu Al-Mardaawi rahimahullah wafat th 885 H) "Bolehnya bagi orang yang ingin melamar seorang perempuan" untuk melakukan "Nadhhor" melihat perempuan sebelum proses pelamaran dan itu shohih. Telah berkata Syaikh Taqiyuddin – rahimahullah (Yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah wafat th. 728 H) : Dan selayaknya proses Nadhor itu boleh dilakukan apabila setelah ada niat kuat dari seorang lelaki untuk menikahi seorang wanita dan (dilakukan) sebelum proses pelamaran.

.....

Disini ada DUA FAIDAH:

..... - ..... :.....  
..... :.....  
..... :.....  
.....  
.....

Salah satunya adalah – Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah (wafat th 241 H) berkata : Apabila seorang laki-laki melamar perempuan disebabkan karena faktor pertama adalah kecantikannya maka apabila diperkenankan (sesuai dengan yang diharapkan) maka dia bertanya tentang agamanya (agama perempuan tersebut) apabila diperkenankan (sesuai dengan harapannya) maka (lanjut) ke pernikahan namun apabila tidak berkenan (tidak sesuai dengan yang diharapkan dari agamanya) maka (hendaknya) penolakan dari laki-laki tersebut disebabkan karena faktor agama. Dan janganlah pertama kali bertanya tentang agama maka

# KLARIFIKASI NUKILAN TENTANG LAMARAN

Written by Abu Kayyisa

Sunday, 24 May 2015 14:16 - Last Updated Sunday, 24 May 2015 14:50

---

apabila diperkenankan (sesuai dengan harapannya) bertanyalah tentang kecantikannya namun apabila tidak sesuai dengan harapannya maka penolakkannya itu karena kecantikannya bukan karena sebab agamanya.

Dan makna hadits diatas adalah:

«... :... :...»

Kedua: Telah berkata Ibnul Jauzy rahimahullah (wafat th 597 H):

Dan barangsiapa yang ditimpa keinginan untuk menikah karena sebab hawa nafsu (terhadap seorang wanita yang diinginkannya) dan ia ingin menikah maka bersungguh-sungguhlah untuk dapat menikah dengan wanita yang diinginkannya apabila benar yang demikian (sesuai agamanya) maka boleh baginya untuk menikah namun apabila tidak bisa menikahi dengan tipe wanita yang diinginkannya maka pilihlah wanita yang setipe dengan apa yang semisal dengannya menurut zhonnya.

« **KETIGA** » Hendaknya kita berhati-hati dalam mengambil dan menukil dari MEDSOS ataupun WEBSITE apa saja yang berkaitan dengan agama Islam.

Maksudnya adalah ketika COPY PASTE hendaknya kita me-recheck dan mengkonfirmasi kepada ulama yang faham tentang nukilan tersebut. Karena menyebarkan nukilan yang tidak benar alias dusta apalagi itu dinisbatkan kepada Nabi Shallallahu'alaihi wasallam maka itu termasuk kepada ancaman hadits berikut:

«... :... :...»

«

"Imam Muslim (wafat 261 H) berkata, telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair (Al-Hamadani wafat th. 234 H, Tsiqah Hafizh (Terpercaya lagi banyak hafalannya)) telah menceritakan kepada kami Bappakku (Abdullah bin Numair, wafat th. 199 H, Tsiqah/terpercaya, ahli Hadits dari Ahlus Sunnah) telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ubaid (At-Thoiy, tsiqah (terpercaya)) telah menceritakan kepada kami Ali bin Rabi'ah (Al-Waalibiy tsiqah/terpercaya), dia berkata, "Aku mendatangi masjid sedangkan al-Mughiroh (bin Syu'bah ats-Tsaqafi radhiallahu'ahu, wafat 50 H), Gubernur Kufah, ia berkata "Lalu al-Mughirah berkata, 'Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, Sesungguhnya berdusta atas namaku tidak lah sama dengan berdusta atas nama seseorang, barangsiapa yang berdusta atas namaku secara sengaja maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka." *SHOHIH* (HR. Al-Bukhari no. 1291 dan Muslim no. 4).

## FAWAID YANG BISA DIAMBIL :

- Bukti bahwa pasangan hidup kita adalah Rezki dari Allah kepada kita, tidak mungkin lari dan tidak mungkin terlewat. Yakinlah kalau sudah menjadi rezki pasti dimudahkan.
- Mau dipelototin berapa tahun pun kalau memang bukan rezkinya yang PASTI tidak bisa "bersama".
- Itulah indahnyanya syari'at Islam mencontohkan untuk "Nadhor" alias melihat calon pasangan namun bukan pacaran sebelum nikah!
- Semangatlah untuk senantiasa memperbaiki diri - InSyaa Allah akan diberikan pasangan yang berusaha memperbaiki diri pula.
- Hendaknya mengkonfirmasi setiap dalil yang dinisbatkan sebagai hadits karena menyebarkan hadits yang palsu yang dinisbatkan kepada Nabi Shallallahu'alaihi wasallam adalah kebohongan yang berakibat FATAL dan termasuk DOSA BESAR. Sebagaimana Imam Adz-Dzahabi rahimahullah (wafat th. 748 H) dalam kitabnya al-Kabaair memuat "Dusta atas nama Allah dan Nabi shallallahu'alaihi wasallam sebagai DOSA BESAR yang ke-14".

"Ada sebagian Ulama yang berpendapat bahwa Berdusta atas nama Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam adalah suatu bentuk kekufuran yang dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Tidak ragu lagi bahwa siapa saja yang SENGAJA berdusta atas nama Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dalam menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal berarti ia melakukan kekufuran yang jelas sekali.

# KLARIFIKASI NUKILAN TENTANG LAMARAN

Written by Abu Kayyisa

Sunday, 24 May 2015 14:16 - Last Updated Sunday, 24 May 2015 14:50

---

(lihat Al-Kabaair 1/70 cet. Daarud Nadwah al-Jadidah)

- Pentingnya menyampaikan informasi dengan kaedah ilmiyyah alias dengan menyertakan dalil yang shohih dan referensi yang jelas, bukan sekedar COPY PASTE yang berakibat COPY PAHIT dari medsos ataupun internet.

Allahu A'lam

□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□

Wallaahu a'lam bishshawwab.

Abu Kayyisa,

Dubai UAE - Menyongsong Sore di ketinggian Temaram Dubai, Ahad, 6 Sya'ban 1436 H/24 Mei 2015.

# KLARIFIKASI NUKILAN TENTANG LAMARAN

Written by Abu Kayyisa

Sunday, 24 May 2015 14:16 - Last Updated Sunday, 24 May 2015 14:50

---

[ARSIP ARTIKELs](#)

**Kajian Online UAE**

